

## **Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Pembuatan Kapsul Daun Beluntas RW 1 Di Kelurahan Sukoharjo Kec. Klojen Wilayah Kerja Puskesmas Bareng Kota Malang**

**Wibowo<sup>1</sup>, Ani Riani Hasana<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup> Prodi S1 Farmasi, STIKes Panti Waluya Malang, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Wibowo

**E-mail:** [wibowogjm21@gmail.com](mailto:wibowogjm21@gmail.com)

### **Abstrak**

Saat ini masyarakat masih banyak menggunakan pengobatan tradisional sebagai pengobatan alternatif. Salah satu tumbuhan yang terdapat di Indonesia yang dijadikan pengobatan tradisional yaitu tanaman beluntas (*Pluchea indica* (L.) Less). Tanaman tersebut banyak ditanam di pekarangan warga Kelurahan Sukoharjo. Kader kesehatan di kelurahan ini belum memiliki pengetahuan tentang kandungan dan manfaat daun beluntas serta cara pengolahan daun beluntas untuk dijadikan sediaan dalam bentuk kapsul. Tahap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi persiapan administratif, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan dilakukan selama 3 hari pada tanggal 4, 5 dan 6 Desember 2023 pukul 09.30-11.00. Kegiatan di hari pertama diawali dari pengisian pretest, dan didapatkan nilai rata-rata 4,55. Pada hari kedua peserta diberi penjelasan tentang kandungan dan manfaat daun beluntas bagi kesehatan lansia serta demonstrasi pembuatan kapsul daun beluntas. Pada akhir pelatihan dilakukan post test terhadap penguasaan materi yang diberikan didapatkan peningkatan nilai rata-rata sebesar 8,11. Evaluasi terhadap ketrampilan dilakukan pada 18 orang peserta yang mengatakan belum pernah membuat kapsul daun beluntas dibagi menjadi tiga kelompok untuk melakukan redemonstrasi sesuai dengan yang diajarkan saat pelatihan. Penilaian ketrampilan dengan menggunakan checklist terhadap persiapan alat, cara pembuatan kapsul. didapatkan hasil semua kelompok bisa menyiapkan alat yang dibutuhkan dengan lengkap dan melakukan pembuatan kapsul sesuai dengan prosedur yang diajarkan

**Kata kunci** – Kader Kesehatan, daun beluntas, kapsul

### **Abstract**

Currently, many people still use traditional medicine as alternative medicine. One of the plants found in Indonesia that is used as traditional medicine is the beluntas plant (*Pluchea indica* (L.) Less). Many of these plants are planted in the yards of residents of Sukoharjo Village. Health cadres in this sub-district do not yet have knowledge about the contents and benefits of beluntas leaves and how to process beluntas leaves to make preparations in capsule form. This stage of community service activities includes administrative preparation, implementation and evaluation. Activities will be carried out for 3 days on 4, 5 and 6 December 2023 at 09.30-11.00. Activities on the first day started with completing the pre-test, and an average score of 4.55 was obtained. On the second day, participants were given an explanation about the contents and benefits of beluntas leaves for the health of the elderly as well as a demonstration on making beluntas leaf capsules. At the end of the training, a post test was carried out on mastery of the material provided, resulting in an increase in the average score of 8.11. Evaluation of skills was carried out by dividing 18 participants who said they had never made beluntas leaf capsules into three groups to carry out a re-demonstration according to what was taught during the training. Skill assessment using a checklist regarding equipment preparation, how to make capsules. The results obtained were that all groups were able to prepare the necessary tools completely and carry out capsule making according to the procedures taught.

**Keywords** - Health Cadres, beluntas leaves, capsules

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## PENDAHULUAN

Masyarakat masih banyak menggunakan pengobatan tradisional sebagai alternatif, dapat dibuktikan bahwa masyarakat masih mengakui khasiat dari pengobatan tradisional. Jenis-jenis tanaman yang dapat dijadikan obat harus tetap dilestarikan dan dijaga agar dapat dimanfaatkan sebagai resep tradisional warisan orang tua terdahulu dalam upaya menunjang pelayanan kesehatan (Wijayakusuma dan Dalimartha, 2016)

Menurut WHO (*World Health Organization*), obat tradisional merupakan bagian penting dan masih sering diabaikan sebagai pemeliharaan kesehatan dan dalam pencegahan serta pengobatan penyakit, terutama untuk penyakit kronis. Tujuan dari strategi WHO dalam pengobatan tradisional yaitu untuk mendukung negara anggota WHO dalam memanfaatkan potensi kontribusi obat tradisional untuk kesehatan, kesejahteraan dan perawatan kesehatan yang berpusat pada masyarakat dan untuk mempromosikan penggunaan obat tradisional yang efektif dan aman dengan mengatur, meneliti, dan mengintegrasikan produk, praktisi, dan praktik obat tradisional ke dalam sistem kesehatan yang sesuai (WHO, 2012:11).

Berdasarkan hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 mencatat sebanyak 31,4% masyarakat di Indonesia yang memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional, hal ini sedikit mengalami kenaikan dari pada tahun 2013 yaitu sebanyak 30,4%. Riskesdas 2018 menyebutkan masyarakat yang melakukan upaya kesehatan tradisional sendiri sebanyak 12,9%, yaitu membuat ramuan tradisional, melakukan pijat atau melakukan akupresur tanpa bantuan penyehat tradisional, tenaga kesehatan tradisional, maupun terapis. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional dan penggunaan obat tradisional masih cukup banyak dilakukan di masyarakat (Kemenkes RI, 2019:274). Faktor yang berhubungan dengan penggunaan obat tradisional adalah usia lanjut, tinggal dipedesaan, pendidikan rendah dan status perkawinan (Supardi dan Andy, 2010:87)

Salah satu tumbuhan yang terdapat di Indonesia yang dapat dijadikan sebagai pengobatan tradisional yaitu tanaman Beluntas (*Pluchea indica* (L.) Less). Tanaman ini merupakan family Asteraceae (Susetyarini Eko; dkk. 2019). Tumbuhan ini mengandung alkaloid, flavonoid, tanin, asam klorogenik, natrium, kalium, magnesium, dan fosfor sedangkan akar tanaman beluntas mengandung flavonoid dan tanin (Agoes, 2010:105), (Supardi, Sudibyo dan Andy L.S,2010). Salah satu family dari Asteraceae yang banyak digunakan sebagai obat seperti *Ageratum conyzoides*, *Gynura pseudochina*, dan *Pluchea indica*. *Pluchea indica* (PI) atau beluntas dimanfaatkan sebagai obat dan sayur. Pengobatan tradisional pada tanaman *Pluchea indica* dapat dimanfaatkan sebagai obat untuk mengatasi diare dan demam (Valkenburg dan Bunyaphatsara, 2001:441),( Nurhalimah N, dkk,2015)

Kelurahan Sukoharjo merupakan salahsatu kelurahan dikecamatan klojen yang memiliki luas 54,74 Ha dengan batas wilayah Sebelah utara : Kidul dalem : Blimbing, Sebelah selatan : Cipto mulyo : Sukun, Sebelah timur : Jodipan : Blimbing,Sebelah barat : Kasin : Lowokwaru. Pada tahun 2021 jumlah penduduknya sebanyak 6.725 jiwa. Karena diwilayah perkotaan, Kelurahan Sukoharjo tidak memiliki area persawahan dan perkebunan, namun masyarakatnya gemar menanam tanaman di lahan lahan kosong. Salah satu tanaman yang bisa ditanam pada lahan tersebut salah satunya adalah daun beluntas yang memiliki banyak khasiat salah satunya adalah bisa mencegah penuaan dini.

Mengonsumsi sayur daun beluntas secara rutin setiap hari akan menimbulkan kebosanan, maka harus ditemukan solusi untuk menghindari masalah tersebut. Salah satu solusinya adalah membuat kapsul daun beluntas. Sehubungan dengan hal tersebut masyarakat khususnya kader kesehatan perlu mendapatkan pelatihan membuat kapsul daun beluntas sesuai standart BPOM.

## **METODE**

Metode yang digunakan saat pengabdian kepada masyarakat terdiri dari tiga tahap yang meliputi :

1. Tahap pertama (persiapan), pada tahap ini dilakukan untuk mencapai target dan luaran yang optimal dengan cara antara lain:
  - a. Pendekatan kepada tokoh masyarakat, petugas kesehatan kader kesehatan setempat teri melalui pengiriman surat permohonan dilanjutkan dengan diskusi.
  - b. Pertemuan dengan kader kesehatan Kelurahan Sukoharjo terutama bertempat di balai RW 1.
  - c. Persiapan tehnik sebelum pelaksanaan yang meliputi persiapan administratif, persiapan bahan, alat dan materi penyuluhan serta persiapan sarana dan prasarana yang diperlukan
2. Tahap kedua (pelaksanaan), pada tahap ini dilakukan pemberian pelatihan kepada kader kesehatan yang terbagi dalam 3 pertemuan. Pada pertemuan ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan menggunakan media pembelajaran *power point* serta metode demonstrasi untuk menjelaskan tentang :
  - a. Daun beluntas dan kandungan yang ada didalamnya
  - b. Manfaat daun beluntas bagi Kesehatan tubuh
  - c. Cara pembuatan kapsul daun beluntas
3. Tahap ketiga (evaluasi), pada tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan dan kendala pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang meliputi :
  - a. Evaluasi terhadap perubahan pengetahuan para kader kesehatan dilakukan dengan cara melakukan *pre test* dan *post test* tentang materi yang diberikan dengan menggunakan kuesioner berjumlah 10 pertanyaan, selanjutnya membandingkan antara jawaban *pre test* dan *post test*. Evaluasi terhadap ketrampilan dalam pembuatan kapsul dilakukan dengan cara memberikan penilaian peserta saat melakukan redemonstrasi dengan menggunakan *checklist* terhadap persiapan alat, cara pembuatan beserta menjelaskan hal -hal yang harus dalam pembuatan kapsul serbuk daun beluntas.
  - b. Evaluasi terhadap ketrampilan dilakukan dengan cara para peserta melakukan redemonstrasi cara melakukan pembuatan kapsul daun beluntas

Evaluasi proses dilakukan dengan cara melakukan pengamatan saat penyuluhan berlangsung terutama terhadap kelancaran penyuluhan, antusias peserta, jumlah peserta yang terlibat serta kecukupan sarata dan prasarana yang diperlukan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan selama tiga kali pertemuan bertempat dibalai RW I Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang pada tanggal 4, 5 dan 6 Desember 2023. Situasi tempat pelaksanaan sangat kondusif dan representative untuk kegiatan penyuluhan dikarenakan jauh dari jalan raya sehingga suara kendaraan bermotor tidak sampai ke lokasi penyuluhan dan ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai untuk pelaksanaan acara pengabdian masyarakat. Waktu pelaksanaan PKM ini dilaksanakan pukul 09.30-11.00. Kader kesehatan yang mengikuti acara tersebut setiap hari berjumlah 18 wanita kader kesehatan yang telah mendapatkan pelatihan dari tenaga kesehatan wilayah kerja Puskesmas Bareng Kota Malang untuk memenuhi kebutuhan dasar lansia, kecuali pada hari kedua satu kader ijin tidak bisa mengikuti acara dikarenakan ada keperluan keluarga.



**Gambar 1.**  
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kegiatan dilakukan secara tatap muka secara langsung bertempat di balai RW 1 yang sangat kondusif untuk memberikan materi penyuluhan. Sebelum pelatihan dimulai dilakukan *pre test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang seputar daun beluntas, didapatkan nilai rata-rata *pre test* sebesar 4,55. Pada akhir pelatihan dilakukan *post test* terhadap penguasaan materi yang diberikan didapatkan nilai rata-rata *post test* sebesar 8,11. Item yang dinilai adalah pengetahuan kader kesehatan mengenai kandungan daun beluntas beserta manfaatnya serta proses pembuatan kapsul serbuk daun beluntas. Terdapat kenaikan nilai pada saat dilakukan *post test*, hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan kader kesehatan dalam bidang kandungan, manfaat daun beluntas serta proses pembuatan kapsul serbuk daun beluntas. Evaluasi terhadap perubahan pengetahuan kader kesehatan tentang kandungan, manfaat daun beluntas serta proses pembuatan kapsul serbuk daun beluntas didapatkan hasil sebagai berikut seperti pada tabel 1.

**Tabel 1.**

Nilai *Pre Test* dan *Post Test* pengetahuan kader kesehatan tentang kandungan, manfaat daun beluntas serta proses pembuatan kapsul serbuk daun beluntas

Kelompok	No.	NAMA PESERTA PELATIHAN	NILAI PRE TEST	NILAI POST TEST
1	1	Ny Fi	5	8
	2	Ny F. D	5	8
	3	Ny W. N	5	8
	4	Ny A	4	9
	5	Ny N. S. W	4	9
	6	Ny I.R	5	8

2	7	Ny Sr	5	8
	8	Ny Su	5	9
	9	Ny S. H	5	9
	10	Ny Sy	4	8
	11	Ny L. K	5	8
	12	Ny E.D	4	9
3	13	Ny I. M	5	9
	14	Ny N	4	9
	15	Ny Y. S	4	9
	16	Ny J. H. R	4	9
	17	Ny D	5	9
	18	Ny Y	4	9
Nilai rata-rata			82/18 = 4,55	146/18 = 8,11

Evaluasi terhadap ketrampilan pembuatan kapsul serbuk daun beluntas dilakukan dengan cara 18 orang peserta yang mengatakan belum pernah membuat kapsul daun beluntas dibagi menjadi tiga kelompok untuk melakukan redemonstrasi tentang cara pembuatan kapsul daun beluntas, selanjutnya dilakukan penilaian dengan menggunakan *checklist* yang meliputi penilaian terhadap persiapan alat, cara pembuatan beserta menjelaskan hal-hal yang harus dilakukan dalam pembuatan kapsul serbuk daun beluntas. Pada redemonstrasi tersebut didapatkan hasil semua kelompok bisa menyiapkan alat yang dibutuhkan dengan lengkap dan melakukan pembuatan kapsul sesuai dengan tahap-tahap yang ditentukan dan menjaga kebersihan sesuai dengan yang diajarkan, namun peserta masih kurang lengkap dalam menjelaskan saat sambil memeragakan pembuatan kapsul serbuk daun beluntas. Evaluasi terhadap ketrampilan pembuatan kapsul serbuk daun beluntas kelompok 1, kelompok 2 dan dan kelompok 3 didapatkan hasil sebagai berikut seperti pada tabel 2

**Tabel 2.**

Nilai keterampilan pembuatan kapsul serbuk daun beluntas kelompok 1,2 dan 3

Nomor	Hal yang dilakukan kader kesehatan	Kelompok					
		1		2		3	
		ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk
1	Pembuatan simplisia daun muda dan tua beluntas Diambil daun muda dan tua beluntas ( <i>Pluchea indica</i> (L.) Less) segar.	v		v		v	
2	Melakukan sortasi basah untuk memisahkan daun beluntas segar ( <i>Pluchea indica</i> (L.) Less) dari kotoran maupun benda asing.	v		v		v	
3	Mencuci daun muda dan tua beluntas ( <i>Pluchea indica</i> (L.) Less) menggunakan air mengalir.	v		v		v	
4	Membuat simplisia daun muda dan tua beluntas dengan Dirajang/diblander daun muda dan tua beluntas ( <i>Pluchea indica</i> (L.) Less) untuk memperkecil ukuran daun.	v		v		v	
5	Meletakkan daun muda dan tua beluntas ( <i>Pluchea indica</i> (L.) Less) yang telah	v		v		v	

	dirajang di atas nampan dan ditutup menggunakan kain hitam kemudian dijemur di bawah sinar matahari sampai kering.						
6	Meletakkan pelat badan rata.	v		v		v	
7	Meletakkan rangka pelat susunan pada pelat bodi	v		v		v	
8	Mengangkat badan pelat dan atur roda berayun-ayun	v		v		v	
9	Mengambil pelat susunan roda, letakkan badan kapsul yang terpasang di papan ke samping.	v		v		v	
10	Menggosok papan bolak-balik pada tubuh, ketika tubuh kapsul penuh dengan serbuk	v		v		v	
Jumlah		10		10		10	

Faktor penting dalam kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dukungan dari STIKes Panti Waluya Malang, Dinas Kesehatan Kota Malang, Puskesmas Bareng, perawat penanggungjawab dan semangat serta antusias semua kader kesehatan Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang. Kendala dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menentukan waktu pelaksanaan yang tepat agar tidak saling mengganggu aktivitas kedua belah pihak baik pihak mahasiswa yang terlibat, kader kesehatan dan para dosen. Namun demikian kendala tersebut bisa diatasi dengan jalan kompromi untuk melakukan penjadwalan ulang kegiatan lain sesuai dengan kebutuhan dan pertimbangan tertentu.

## **KESIMPULAN**

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan pelatihan tentang kandungan, manfaat daun beluntas serta proses pembuatan kapsul serbuk daun beluntas pengetahuan kader kesehatan tentang tentang kandungan, manfaat daun beluntas serta proses pembuatan kapsul serbuk daun beluntas mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 4,55 menjadi 8,11. Saat melakukan redemonstrasi peserta bisa memperagakan proses pembuatan kapsul daun beluntas dengan benar. Hendaknya para kader kesehatan terus melakukan proses pembelajaran khususnya meningkatkan ketrampilan pengolahan daun beluntas dan mengembangkan pengetahuan serta ketrampilannya pada tanaman yang lain. Serta melakukan pengembangan ketrampilan yang lebih detail sesuai dengan standart BPOM agar bisa meningkatkan nilai ekonomis kapsul daun beluntas buatan para kader kesehatan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKes Panti Waluya Malang, yang telah memberi dukungan dana dan fasilitas penunjang lainnya untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini. Tak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Malang, Puskesmas Bareng, tenaga kesehatan, tokoh masyarakat, dan kader kesehatan semua kader kesehatan Kelurahan Sukoharjo telah membantu mensukseskan dan membantu kelancaran kegiatan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, A. (2010). *Tanaman Obat Indonesia*. Salemba Medika. Jakarta.
- Dalimartha, S. (1999). *Atlas Tumbuhan Obat Jilid 1*. Jakarta: PT Pustaka Bunda.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Nurhalimah N, dkk. (2015). Efek Antidiare Ekstrak Daun Beluntas pada Mencit *Jurnal Pangan dan Agroindustri*. 3 (3): 1083-1094.
- Susetyarini Eko; dkk. (2019). *Atlas Morfologi Anatomi Beluntas (Pluchea Indica)*. Universitas Muhammadiyah Malang : Malang.
- Supardi, Sudibyo dan Andy L.S. (2010). *Penggunaan Obat Tradisional dalam Upaya Pengobatan Sendiri di Indonesia*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sistem dan Kesehatan : Jakarta.
- Valkenburg, JLCH van; Bunyapraphatsara N. (2001). *Pluchea indica in: Plant Resources of South East Asia No 12 (2)*. Prosea Foundation, Bogor, Indonesia: 441-443.
- Wijayakusuma, H., dan Dalimartha, S. (2001) *Ramuan Tradisional untuk Pengobatan Darah Tinggi*. Penebar Swadaya, Jakarta
- WHO. (2012). *WHO Traditional Medicine Strategy 2014-2023*. Scholars research library